PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Nur Amilan
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN) Majene
[1]milan.hasanuddin@gmail.com

ABSTRACT

Advances in digital technology, particularly artificial intelligence (AI), are reshaping many areas of life, including Islamic Religious Education (PAI). This study maps how AI and digital media are used in PAI instruction, the benefits they bring, the obstacles that accompany them, and the strategies needed to apply them ethically and in line with Islamic values. A qualitative library research design was adopted: relevant national and international journal articles were collected, examined, and synthesized through content analysis. The review shows that Qur'anic question-answering applications, learning chatbots, learning management systems (LMS), and interactive technology-based media can raise instructional effectiveness, student motivation, and teacher creativity. However, implementation is hampered by low digital literacy among teachers and students, unequal access to technology, overreliance on devices, and the risk of misreading religious values when use is left unsupervised. The study recommends strengthening digital literacy, formulating ethical guidelines for AI use, and affirming the teacher's position as the main guide in nurturing students' faith and character amid rapid digitalization.

***Keywords**: artificial intelligence, digital media, learning, Islamic religious education, digital era*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI), mengubah banyak sektor kehidupan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini bertujuan memetakan ragam pemanfaatan AI dan media digital dalam pembelajaran PAI, manfaatnya, kendala yang menyertainya, serta strategi penerapan yang etis dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*): artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dihimpun, ditelaah, dan disintesis melalui analisis isi. Hasil kajian memperlihatkan bahwa aplikasi tanya-jawab Al-Qur'an, *chatbot* pembelajaran, *learning management system* (LMS), dan media interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, serta kreativitas guru. Di sisi lain, penerapannya terkendala oleh rendahnya literasi digital guru dan peserta didik, ketimpangan akses teknologi, ketergantungan pada perangkat, dan risiko keliru tafsir atas nilai keagamaan bila

tidak diawasi. Kajian ini merekomendasikan penguatan literasi digital, perumusan pedoman etika penggunaan AI, serta peneguhan peran guru sebagai pembimbing utama dalam pembentukan akidah dan akhlak peserta didik di tengah arus digitalisasi.
Kata Kunci: *artificial intelligence*, media digital, pembelajaran, pendidikan agama Islam, era digital

A. Pendahuluan

Era digital mengubah cara pendidikan dijalankan secara mendasar, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga formal maupun nonformal. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu penanda utama perubahan tersebut: pembelajaran yang dahulu bertumpu pada metode konvensional kini bergerak ke arah yang lebih interaktif, personal, dan digerakkan oleh data (Sapura, 2024). Guru dan peserta didik mulai memakai beragam aplikasi berbasis AI, antara lain sistem tanya-jawab Al-Qur'an, *chatbot* keagamaan, dan platform belajar adaptif, untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar PAI.

Bagi guru, AI membuka peluang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi keislaman (Ainiyah & Wulandari, 2024). Media digital berbasis AI dinilai dapat membuat suasana belajar lebih hidup, menarik, dan produktif, sekaligus membantu pendidik menyiapkan bahan ajar serta memantau perkembangan belajar peserta didik. Meski demikian, perubahan ini menimbulkan persoalan serius yang tidak boleh diabaikan. Kesahihan informasi keagamaan yang dihasilkan sistem AI masih dipertanyakan, literasi digital sebagian guru dan siswa tergolong rendah, akses teknologi antarwilayah timpang, dan interaksi *murabbi-mutarabbi* (guru-murid) yang menjadi ruh pendidikan Islam berpotensi memudar (Nurhayati et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengulas isu ini dari berbagai sudut. Muchlis (2025) menegaskan bahwa AI memberi manfaat berarti bagi pembelajaran PAI, tetapi akurasi konten keagamaan tetap menjadi tantangan. Salim dan Aditya (2025) menekankan perlunya etika penggunaan AI dalam pendidikan Islam di Indonesia agar nilai-nilai agama tidak terdistorsi. Adapun Raehang, Assingkily, dan Ahmad (2025) menunjukkan bahwa integrasi AI di madrasah harus dirancang

secara sistematis supaya benar-benar berdampak positif pada pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, kajian yang memetakan bentuk pemanfaatan, manfaat, tantangan, dan strategi implementasi AI serta media digital dalam pembelajaran PAI secara terpadu masih terbatas. Celah inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini, sehingga kebaruannya terletak pada penyatuan keempat aspek tersebut dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk pemanfaatan AI dan media digital dalam pembelajaran PAI; (2) menganalisis manfaatnya bagi efektivitas pembelajaran PAI; (3) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya; dan (4) merumuskan strategi implementasi yang tetap berpijak pada etika dan nilai-nilai keislaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2018) dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis ini dipilih karena tujuan kajian adalah menelaah dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan AI dan media digital dalam pembelajaran PAI (Abdurrahman, 2024). Sumber data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada rentang 2018-2026. Artikel tersebut ditelusuri melalui basis data akademik Google Scholar, Garuda, dan Science and Technology Index (Sinta) dengan kata kunci "*artificial intelligence*", "media digital", "pembelajaran PAI", dan "pendidikan Islam era digital". Buku dan laporan kebijakan dipakai sebagai sumber sekunder untuk memperkuat kerangka teoretis.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yakni mengidentifikasi, membaca, dan mencatat isi literatur yang telah dipilih berdasarkan tiga kriteria: relevansi, kemutakhiran, dan kredibilitas sumber. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikelompokkan kemudian diuraikan secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran utuh tentang bentuk pemanfaatan, manfaat, tantangan, dan strategi implementasi AI serta media digital dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Telaah terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa AI dalam pembelajaran PAI telah hadir dalam banyak ragam aplikasi. Contohnya adalah *concordance-based word search* dan aplikasi web indeks Al-Qur'an yang mempermudah pencarian ayat maupun tema tertentu, aplikasi tanya-jawab terjemah Al-Qur'an yang bekerja dengan metode *query expansion*, serta *chatbot* seperti ChatGPT yang dipakai untuk berdiskusi dan menjelaskan materi keagamaan. Aplikasi seperti Muslim Pro juga dimanfaatkan untuk menunjang praktik ibadah harian peserta didik. Selain itu, *e-learning*, *Learning Management System* (LMS), dan media interaktif dioptimalkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an, bahasa Arab, dan Akidah Akhlak (Huda & Suwahyu, 2024; Maulana et al., 2026).

Pemanfaatan AI tidak berhenti pada penyampaian materi. Febriyanti dan Marlina (2026) mengkaji pengalaman guru dalam memasukkan kecerdasan buatan ke dalam perencanaan pembelajaran PAI, sedangkan Siregar et al. (2025) meneliti praktik mengajar yang memadukan teknologi dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sadriani, Ahmad, dan Arifin (2023) menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan optimal-tidaknya AI dan media digital digunakan, sebab teknologi hanyalah alat bantu, sementara arah dan tujuan pembelajaran tetap ditetapkan pendidik. Di madrasah dan pesantren, integrasi AI mulai diarahkan pada pengembangan media pembelajaran cerdas (*intelligent media*) yang dirancang khusus untuk kebutuhan belajar keagamaan peserta didik (Raehang et al., 2025).

Manfaat Pemanfaatan AI dan Media Digital terhadap Pembelajaran PAI

Hasil telaah menunjukkan bahwa AI dan media digital memberi sejumlah manfaat nyata. Pertama, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena guru dapat menyusun bahan ajar dan melakukan asesmen dengan lebih cepat serta terukur (Alfayumi et al., 2025). Kedua, motivasi dan minat belajar meningkat, sebab media interaktif berbasis

teknologi menawarkan variasi metode yang lebih menarik daripada ceramah konvensional (Purnomo, Marta, & Gusmaneli, 2025). Ketiga, kreativitas dan inovasi guru terdorong dalam merancang strategi belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik generasi digital (Ainiyah & Wulandari, 2024).

Keempat, AI membantu mempersonalisasi pembelajaran sehingga setiap peserta didik menerima umpan balik yang lebih spesifik sesuai capaiannya. Kelima, pada tataran kurikulum dan pengelolaan lembaga, kualitas layanan pendidikan Islam di era digital dituntut mampu mengakomodasi perkembangan teknologi mutakhir, termasuk AI (Yuliana et al., 2023). Dengan demikian, apabila dimanfaatkan secara tepat, AI dan media digital dapat menjadi penopang penting modernisasi pembelajaran PAI tanpa meninggalkan substansi nilai keislaman.

Tantangan Implementasi AI dan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Di balik manfaatnya, penerapan AI dalam pembelajaran PAI menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah terbatasnya literasi digital dan literasi keagamaan pada guru maupun peserta didik. Kondisi ini berpotensi membuat teknologi dipakai sembarangan tanpa memperhatikan nilai, adab, dan karakter yang menjadi inti pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan perhatian terhadap pendidikan karakter melalui PAI di era revolusi digital (Fitrianis, Adha, & Gusmaneli, 2025). Tantangan kedua adalah kesenjangan akses dan infrastruktur teknologi, terutama antara lembaga di perkotaan dan lembaga di daerah terpencil atau pesantren dengan fasilitas terbatas (Alfiannur & Saifullah, 2025).

Tantangan ketiga berkaitan dengan etika, nilai, dan spiritualitas. Penilaian otomatis berbasis AI atau *chatbot* dakwah dapat menggantikan interaksi manusiawi antara guru dan murid, padahal relasi *murabbi-mutarabbi* sangat penting dalam pendidikan Islam. Muncul pula kekhawatiran bahwa keluaran sistem AI tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran Islam jika tidak dikendalikan ketat, misalnya akibat kesalahan sistematis dalam pengolahan data, persoalan privasi data peserta didik, atau kecenderungan menyederhanakan kedalaman makna

nilai keagamaan (Salim & Aditya, 2025). Jatmiko dan Apriyani (2025) menambahkan bahwa dampak AI terhadap pemahaman keagamaan peserta didik perlu terus dievaluasi agar tidak melahirkan bias penafsiran atas ajaran Islam.

Tantangan keempat adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi, yang berisiko melemahkan kemandirian berpikir kritis serta budaya *tabayyun* (verifikasi) dalam mengakses informasi keagamaan (Sari, Amin, & Isnanimataka, 2024).

Strategi Implementasi AI dan Media Digital secara Etis dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan temuan di atas, diperlukan strategi yang mampu memaksimalkan manfaat AI sekaligus menekan risikonya. Pertama, literasi digital dan literasi keagamaan guru serta peserta didik perlu diperkuat secara bersamaan, agar pemakaian teknologi selalu disertai kemampuan menyaring dan memverifikasi informasi keagamaan yang berasal dari sistem AI. Kedua, perlu disusun pedoman etika penggunaan AI yang secara khusus mengatur batas dan tata cara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, sejalan dengan nilai *maqasid syariah* dan adab menuntut ilmu dalam tradisi keilmuan Islam.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing utama (*murabbi*) perlu diteguhkan, karena tidak ada teknologi yang dapat menggantikannya; AI ditempatkan sebagai alat bantu, bukan pengganti hubungan pedagogis-spiritual antara guru dan murid. Keempat, lembaga pendidikan, pemerintah, dan pengembang teknologi perlu berkolaborasi menyediakan sistem AI berbasis konten keislaman yang telah dikurasi dan diverifikasi ulama atau ahli agama, sehingga ketepatan dan kesahihan materi lebih terjamin. Kelima, infrastruktur digital di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren dan madrasah di daerah, perlu dipasok secara merata agar kesenjangan akses dapat diperkecil (Nata, 2020).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan evaluasi yang sistematis, sebagaimana ditunjukkan oleh model evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi (Divayana, Suyasa, & Widiartini, 2021). Dengan strategi tersebut, pemanfaatan AI dan media digital dalam pembelajaran PAI diharapkan berjalan produktif tanpa

mengorbankan nilai inti pendidikan Islam.

Sintesis Temuan

Keempat aspek di atas saling berkaitan. Ragam aplikasi yang makin luas memperbesar manfaat, tetapi juga memperbesar tuntutan terhadap literasi digital dan kesiapan infrastruktur. Manfaat seperti efisiensi dan personalisasi hanya akan terwujud bila guru tetap memegang kendali arah pembelajaran, dan risiko distorsi nilai hanya dapat ditekan melalui pedoman etika serta kurasi konten oleh pihak yang berkompeten. Ringkasan sintesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Sintesis Bentuk, Manfaat, Tantangan, dan Strategi Pemanfaatan AI dan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Ringkasan temuan
Bentuk	Pencarian ayat dan tanya-jawab Al-Qur'an, chatbot, aplikasi ibadah, e-learning dan LMS, media interaktif, serta perencanaan pembelajaran (Sapura, 2024; Febriyanti & Marlina, 2026; Maulana et al., 2026)
Manfaat	Efektivitas dan efisiensi, motivasi belajar, kreativitas guru, personalisasi, dan layanan pendidikan yang adaptif terhadap teknologi (Alfayumi et al., 2025; Purnomo et al., 2025; Ainiyah & Wulandari, 2024; Yuliana et al., 2023)
Tantangan	Literasi digital dan keagamaan, kesenjangan akses, etika dan validitas konten, serta ketergantungan pada teknologi (Alfiannur & Saifullah, 2025; Salim & Aditya, 2025; Sari et al., 2024)
Strategi	Penguatan literasi, pedoman etika, peran guru sebagai murabbi, kurasi konten oleh ahli agama, dan pemerataan infrastruktur (Nata, 2020; Raehang et al., 2025)

Pemetaan lebih lanjut memperlihatkan bahwa setiap tantangan memiliki strategi penanganan yang berkesesuaian, seperti diringkas pada Tabel 2. Pemetaan ini menegaskan bahwa strategi yang bersifat teknis, misalnya pemerataan infrastruktur, perlu berjalan beriringan dengan strategi yang bersifat nilai, yaitu pedoman etika dan peran guru. Tanpa keduanya, kemajuan teknologi justru berisiko menjauhkan pembelajaran

PAI dari tujuan pembentukan akidah dan akhlak.

Tabel 2 Pemetaan Tantangan dan Strategi Penanganannya dalam Pembelajaran PAI

Tantangan	Strategi penanganan
Literasi digital dan keagamaan terbatas	Penguatan literasi digital dan literasi keagamaan bagi guru dan peserta didik (Alfiannur & Saifullah, 2025)
Kesenjangan akses dan infrastruktur	Pemerataan infrastruktur digital, termasuk di pesantren dan madrasah daerah (Nata, 2020)
Etika, validitas konten, dan risiko distorsi nilai	Pedoman etika penggunaan AI dan kurasi konten oleh ulama atau ahli agama (Salim & Aditya, 2025)
Melemahnya interaksi guru-murid dan ketergantungan pada teknologi	Peneguhan peran guru sebagai murabbi serta evaluasi berkelanjutan atas dampak AI (Jatmiko & Apriyani, 2025; Divayana et al., 2021)

D. Kesimpulan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berkembang dalam berbagai wujud, mulai dari aplikasi pencarian dan tafsir Al-Qur'an, *chatbot* pembelajaran, hingga *Learning Management System* yang menopang efektivitas dan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, penerapannya menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, kesenjangan akses teknologi, risiko distorsi nilai keagamaan, serta kemungkinan melemahnya interaksi *murabbi-mutarabbi*. Oleh sebab itu, optimalisasi AI dalam pembelajaran PAI perlu disertai penguatan literasi digital, penyusunan pedoman etika, peneguhan peran guru sebagai pembimbing utama, dan kerja sama lintas pihak dalam menyediakan konten keislaman yang terverifikasi. Penelitian lanjutan disarankan berupa kajian empiris pada lembaga pendidikan Islam tertentu, termasuk jenjang pendidikan dasar (SD/MI), untuk memperoleh data lapangan yang lebih spesifik tentang efektivitas strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 3*(2), 102-113. https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563

Ainiyah, & Wulandari. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) sebagai penunjang pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi guru. *Isema: Islamic Educational Management, 9*(2), 139-152. https://doi.org/10.15575/isema.v9i2.40400

Alfayumi, M. L., Usman, A. T., Munawaroh, N., & Masripah. (2025). Efektivitas pemanfaatan

media artificial intelligence pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(2), 211-220. https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3157

Alfiannur, M., & Saifullah, S. (2025). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artificial intelligence (AI). *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, 7*(2). https://doi.org/10.56489/fik.v7i2.303

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Widiartini, N. K. (2021). An innovative model as evaluation model for information technology-based learning at ICT vocational schools. *Heliyon, 7*(2), 1-13. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06347

Febriyanti, F., & Marlina, L. (2026). Integrasi kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi fenomenologis tentang pengalaman guru. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 7*(3). https://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5604

Fitrianis, E., Adha, S. N., & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi digital. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia, 2*(1). https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726

Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam, 2*(2). https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005

Jatmiko, A., & Apriyani, H. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan. *Irfani, 21*(1). https://doi.org/10.30603/ir.v21i1.6228

Maulana, A. S. P., Diyani, D., Maulana, I., & Arrayan, M. F. (2026). Optimalisasi e-learning, Learning Management System (LMS), dan artificial intelligence dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 4*(3), 218-232. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i3.1969

Muchlis, M. (2025). Penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan tantangan. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 23*(1), 100-109. https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3518

Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di era digital*. Rajawali Pers.

Nurhayati, R., Nur, T., Sudirman, P., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis artificial intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas*

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, *3*, 1-7. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131

Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS),* *3*(2), 414-427. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237

Raehang, Assingkily, M., & Ahmad, M. (2025). Integrating artificial intelligence into madrasah learning: A mixed-methods study of intelligent media development and implementation. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,* *4*(1), 608-618. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i1.322

Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32-37. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431

Salim, M. A., & Aditya, R. B. (2025). Etika penggunaan AI dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Inovasi, dan Sains (JMIS),* *4*(2), 70-83.

Sapura, A. O. (2024). Implementasi penggunaan artificial intelligence pada pembelajaran Al-Islam di Digital Technology Class Program. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* *7*(2), 179-188. https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2441

Sari, A. K., Amin, K., & Isnanimataka, M. (2024). Etika artificial intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Mengatasi tantangan distorsi dan misinterpretasi. *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies,* *3*(1), 350-359.

Siregar, H. S., Nurhamzah, N., Munir, M., & Fikri, M. (2025). Enhancing Islamic education through technology integration: A study of teaching practices in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun,* *13*(2), 959-986. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1875

Yuliana, Farihin, A., Gunawan, H., Prahardik, S. E., Yusuf, I. A. W., Ferianto, ... Tamam, B. (2023). *Manajemen pendidikan Islam di era digital*. Sada Kurnia Pustaka.